

**Hubungan Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dengan
Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Puskesmas e-LINK
Di Puskesmas Slawe Kabupaten Trenggalek**

***The Relationship Between Perceptions of Benefits and Perceptions Of Ease Of Use With
Use Actual Management Information System Public Health Center e-LINK
At Slawe Public Health Center Trenggalek***

Hartini¹, Sri Sugiarsi², Erna Adita Kusumawati³

¹Puskesmas Slawe
Jl. Raya Pantai Prigi Slawe Watulimo Trenggalek
66382

^{2,3}STIKes Mitra Husada Karanganyar
Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan
Kec.Tasikmadu,Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
57722

*e-mail korespondensi: hartitin.alkahfi@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas, perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan dan dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Slawe Kabupaten Trenggalek. Metodologi Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah karyawan yang menggunakan SMPUS e-Link. Data dianalisis dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berkategori baik (94,1%), variabel persepsi kemudahan penggunaan berkategori baik (90,2%) dan variabel penggunaan aktual memiliki kategori baik (72,5%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berhubungan dengan penggunaan aktual SIMPUS nilai $p = 0.0001$ ($< 0,05$), dan nilai $r = 0.84$. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,0001$, Dan nilai $r = 0.78$. Simpulan hasil penelitian responden memberikan persepsi terhadap manfaat SIMPUS e-Link, kemudahan penggunaan SIMPUS e-Link dan penggunaan aktual sebagian besar pada katagori baik. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan aktual SIMPUS e- Link. Ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi manfaat dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link. Ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Penggunaan Aktual, SIMPUS e_Link.

Abstract

In order to improve the management of Puskesmas implementation, it is necessary to support the Puskesmas Information System which is able to guarantee data and information quickly, accurately, up to date, sustainable and can be accounted for. The research objective was to analyze the relationship

between perceived usefulness and perceived ease of use with the actual use of the Puskesmas Information System at the Slawe Health Center, Trenggalek Regency. Research methodology is a quantitative study using a cross sectional approach. The population is employees who use SMPUS e-Link. The data were analyzed from the results of data processing using the SPSS version 26 program. The results of the descriptive analysis showed that the perceived benefits variable was in the good category (94.1%), the perceived ease of use variable was in the good category (90.2%) and the actual use variable was in the good category (72.5%). The results of the statistical analysis show that the variable perceived benefits is related to the actual use of SIMPUS with a value of $p = 0.0001$ (<0.05), and value of $r = 0.84$. The perceived ease of use variable with the actual use of SIMPUS has a significant relationship with the value of $p = 0.0001$, and the value of $r = 0.78$. The conclusions from the research results of the respondents' perceptions of the benefits of SIMPUS e-Link, the ease of use of SIMPUS e-Link and the actual use are mostly in the good category. There is a significant relationship between perceived benefits and the actual use of SIMPUS e-Link. There is a positive and strong relationship between perceived benefits and the actual use of SIMPUS e-Link. There is a significant relationship between perceived ease of use and actual use of SIMPUS e-Link. There is a positive and strong relationship between perceived ease of use and actual use of SIMPUS e-Link.

Keywords: Perceived Benefits, Perceived Ease of Use, Actual Use, SIMPUS e Link.

PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. (PerMenKes no 43 Tahun 2019). Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (PerMenKes no 43 Tahun 2019)

Dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. (PerMenkes no 31 Tahun 2019)

Simpus e-Link merupakan aplikasi pelayanan kesehatan di Puskesmas yang terintegrasi dengan berbagai data nasional. Sehingga selain memudahkan masyarakat juga mempercepat proses pemberian layanan maupun pengelolaan data secara realtime. Pemerintah Kabupaten Trenggalek mulai tahun 2020, mewajibkan penggunaan SIMPUS e-Link di seluruh Puskesmas wilayah Kabupaten

Trenggalek, yang berjumlah 22 Puskesmas, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu metode yang menjelaskan bagaimana seorang pengguna menerima atau menolak suatu sistem informasi yaitu metode TAM (*Technology Acceptance Model*).

TAM memprediksi seseorang akan menerima atau menolak suatu sistem informasi berdasarkan dua variabel kunci yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan. Persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sejauh mana pengguna meyakini bahwa penggunaan suatu sistem informasi mudah dan tidak perlu usaha yang keras. Sedangkan persepsi kemanfaatan adalah tingkatan dimana pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mendatangkan manfaat (Said S. 200).

Hasil penelitian Hartini Gea (2022) menyebutkan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap actual penggunaan SIMRS karena nilai T statistik Hitung > 1.96 . Hal ini berarti aplikasi akan maksimal penggunaannya jika para pengguna merasakan manfaatnya dalam upaya peningkatan kinerja. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap actual penggunaan SIMRS karena nilai T statistik Hitung > 1.96 .

Djuniarto, Ignatius (2018). Analisis Model Penerimaan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) e-Health di Puskesmas kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kesimpulan: (1) persepsi kemanfaatan penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS e-health (2) persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku untuk menggunakan

SIMPUS e-health (3) sikap terhadap penggunaan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS e-health (4) persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS e-health.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Slawe pada bulan Desember 2022 terhadap 10 pengguna SIMPUS e-Link, diperoleh informasi bahwa 6(60%) pengguna menyatakan SIMPUS e-Link mudah untuk dipelajari, 7(70%) pengguna menyatakan bahwa SIMPUS e-Link berfungsi untuk mengontrol pekerjaan, 6(60%) menyatakan jarang menggunakan SIMPUS e-Link. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan penerimaan SIMPUS e-Link, terutama terkait kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Manfaat dan Kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual sistem informasi manajemen puskesmas e-link di Puskesmas Slawe Kabupaten Trenggalek”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dengan penggunaan aktual Sistem Informasi Puskesmas e-Link. Pendekatan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang menggunakan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Slawe Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 51 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan penggunaan aktual) adalah kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan dalam penelitian ini diadopsi dari Davis (1989) sehingga tidak dilakukan uji validitas & reliabilitas. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner akan dibagikan kepada responden/pengguna SIMPUS e-Link dan responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang tersedia pada masing – masing pertanyaan. Namun sebelumnya, responden diberi penjelasan tentang tata cara

mengerjakan kuesioner tersebut. Dan responden diminta untuk mengisi formulir persetujuan kesediaan sebagai responden dalam penelitian.

HASIL

Hasil pengumpulan data dijabarkan dalam analisis deskriptif untuk demografi responden dan analisis frekuensi jawaban responden untuk setiap variabel, beserta hasil pengolahan dan analisis data.

Tabel 1. Profesi Responden

No.	Profesi	Jml	Prosentase
1	Pendaftaran	2	3,92%
2	PMIK	1	1,96%
3	Perawat	21	41,18%
4	Bidan	15	29,41%
5	Dokter Gigi	1	1,96%
6	Perawat Gigi	1	1,96%
7	Farmasi	3	5,88%
8	Gizi	2	3,92%
9	Sanitarian	1	1,96%
10	Analisis	4	7,84%
	Total	51	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden dengan berprofesi perawat adalah responden terbanyak yang menggunakan SIMPUS e-Link. Hal tersebut dikarenakan jumlah karyawan terbanyak yang langsung memberikan pelayanan kepada pasien sekaligus menggunakan aplikasi SIMPUS e-Link dalam pelayanan kepada pasien adalah Perawat.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jml	Prosentase
1.	Laki-laki	15	29%
2.	Perempuan	36	71%
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan prosentase 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberi pelayanan kepada pasien yang sekaligus menggunakan SIMPUS e-Link dalam pelayanan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Usia Responden

No	Usia	Jml	Prosentase
1.	20-30 tahun	9	18%
2.	31-40 tahun	16	31%
3.	41-50 tahun	18	35%

4.	>50 tahun	8	16%
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 3 Prosentase usia responden terbanyak ditunjukkan pada usia antara 41-50 tahun. Pada usia antara 41-50 tahun merupakan usia produktif dalam bekerja dan juga usia dalam masa kerja lebih dari 10 tahun. Hal tersebut berpengaruh terhadap produktifitas kinerja dan juga persepsi positif terhadap SIMPUS e-Link terbanyak pada responden usia 41-50 tahun.

Tabel 4. Pendidikan Terakhir Responden

No	Usia	Jml	Prosentase
1	SD	0	0%
2	SMP	0	0%
3	SMA atau sederajat	2	4%
4	Diploma atau sederajat	42	82%
5	Sarjana (S1) atau sederajat	7	14%
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat 0% responden menempuh pendidikan terakhir setingkat SD dan SMP. 4% responden menempuh Pendidikan terakhir setingkat SMA atau sederajat, 82% responden menempuh pendidikan terakhir setingkat Diploma atau sederajat dan 14% responden menempuh pendidikan sarjana (S1) atau sederajat.

Tabel 5. Lama Mulai Menggunakan Komputer

No.	Mulai Menggunakan Komputer	Jml	Prosentase
1.	Kurang dari 1 tahun	4	8%
2.	1-2 tahun	3	6%
3.	> 2 tahun	44	86%
	Total	51	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang telah menggunakan komputer untuk semua pekerjaan di Puskesmas Slawe, kategori lebih dari 2 tahun adalah responden terbanyak.

Tabel 6. Lama Menggunakan SIMPUS

No	Lama Menggunakan SIMPUS	Jml	Prosentase
1.	Kurang dari 1 tahun	4	8%
2.	1-2 tahun	3	6%

3.	> 2 tahun	44	86%
	Tot	51	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang telah menggunakan SIMPUS untuk semua pekerjaan di Puskesmas Slawe, kategori lebih dari 2 tahun adalah responden terbanyak.

PEMBAHASAN

Gambaran Persepsi Manfaat (*Perceived usefulness*)

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi manfaat diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan lima alternative jawaban dan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 5 untuk seluruh item pertanyaan adalah 75 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 15. Dari hasil skoring jawaban kuesioner persepsi manfaat diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 52. Dengan rata-rata skor sebesar 67,6 (90%).

Pada pernyataan kode item PM4 “Menggunakan SIMPUS menghemat waktu saya”, tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, 9 responden (18%) menjawab Netral, 25% responden menjawab Setuju dan 57% menjawab Sangat Setuju. Namun berdasarkan data ada 9 responden (18%) yang merasakan dengan kewajiban entri di e-Link menambah waktu kerja mereka, karena masih double menggunakan rekam medis manual juga, dan masih menggunakan rekap manual, karena ada bagian-bagian hasil pemeriksaan yang belum ada pada aplikasi. Maka dari itu perlu peningkatan kerjasama melibatkan user dalam pembuatan dan pengembangan aplikasi.

Pada pernyataan kode item PM5 “Menggunakan SIMPUS memungkinkan saya menyelesaikan pekerjaan saya dengan lebih cepat”, tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, 6 responden (12%) menjawab Netral, 27% responden menjawab Setuju dan 61% menjawab Sangat Setuju. Berdasarkan data terdapat 6 responden (12%) merasa bingung, karena selama ini beberapa kali SIMPUS e-Link error, aplikasi berjalan sangat lambat ketika pasien banyak dan harus beberapa kali maintenance, karena aktor server yang kapasitasnya perlu ditambah. Maka dari itu perlu peningkatan

program sosialisasi dan pelatihan sesuai kebutuhan karyawan.

Pada pernyataan kode item PM12 “Menggunakan SIMPUS membuat kinerja saya menjadi menurun”, 43% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 51% responden menjawab Tidak Setuju. Namun ada 8% responden menjawab Netral dan 8% responden menjawab Setuju, karena mereka beranggapan memerlukan waktu lama untuk entri data, karena belum terbiasa menggunakan SIMPUS e-Link. Maka dari itu perlu peningkatan program sosialisasi dan pelatihan sesuai kebutuhan karyawan.

Gambaran Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi kemudahan penggunaan diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan lima alternative jawaban dan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 5 untuk seluruh item pertanyaan adalah 75 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 15. Dari hasil skoring jawaban kuesioner kemudahan penggunaan diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 47. Dengan rata-rata skor sebesar 64,4 (86%).

Pada pernyataan kode item PK1 dengan pernyataan “Saya sering bingung saat menggunakan SIMPUS”, 18% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 71% responden menjawab Tidak Setuju. Namun ada 6% responden menjawab Netral dan 6% responden menjawab Setuju, karena mereka merasa sering bingung dengan aplikasi baru. Maka dari itu peningkatan program sosialisasi dan pelatihan sesuai kebutuhan karyawan.

Pada pernyataan kode item PK13 “Butuh waktu lama bagi saya untuk terampil menggunakan SIMPUS”, 39% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 29% responden menjawab Tidak Setuju. Namun ada 18% responden menjawab Netral dan 7 responden (14%) responden menjawab Setuju, karena mereka menyatakan masih butuh waktu lama untuk terampil dalam menggunakan SIMPUS e-Link, sehingga perlu peningkatan program sosialisasi dan pelatihan sesuai kebutuhan karyawan.

Pada pernyataan kode item PK14 “Saya menemukan kesulitan dalam menggunakan SIMPUS”, 37% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 45% responden menjawab

Tidak Setuju. Namun 6% responden menjawab Netral dan 6 (12%) responden menjawab Setuju, karena masih merasa kesulitan dalam menggunakan SIMPUS e-Link. Maka dari itu perlu adanya pelatihan dan tindak lanjut dari kesulitan yang ditemukan serta melibatkan semua user apabila dimungkinkan diperlukan tambahan fitur-fitur yang lebih memudahkan user.

Gambaran Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Berdasarkan hasil pengolahan data persepsi kemudahan penggunaan diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan lima alternative jawaban dan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sehingga jumlah skor maksimal jika responden memperoleh skor 5 untuk seluruh item pertanyaan adalah 50 dan jumlah skor minimal apabila memperoleh nilai 1 adalah 10. Dari hasil skoring jawaban kuesioner kemudahan penggunaan diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 33. Dengan rata-rata skor sebesar 42,7 (85%).

Pada pernyataan kode item PA6 “Saya masih menggunakan rekap manual dalam menyelesaikan pekerjaan saya”, 41% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 10% responden menjawab Tidak Setuju. Namun 12 (24%) responden menjawab Netral, 10 (20%) responden menjawab Setuju dan 3 (6%) responden yang menjawab Sangat Setuju, karena masih terdapat laporan-laporan yang belum ada pada SIMPUS e-Link, sehingga beberapa user yang memerlukan, masih melakukan rekap manual. Maka dari itu perlu peningkatan kerjasama dengan user pengguna SIMPUS e-Link dengan melibatkan user dalam tahap perancangan, uji coba, implementasi dan pengembangan sistem sehingga user merasa berperan dalam sukses dan gagalnya sistem serta hal-hal yang diperlukan user bisa didapatkan dalam aplikasi.

Pada pernyataan kode item PA10 “Dalam membuat laporan saya selalu menggunakan system manual”, 41% responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan 31% responden menjawab Tidak Setuju. Namun 9 (18%) responden menjawab Netral dan 5 (10%) responden yang menjawab Setuju, karena masih terdapat laporan-laporan yang belum ada pada SIMPUS e-Link, sehingga beberapa user masih melakukan sistem manual untuk membuat laporan. Maka dari itu perlu peningkatan kerjasama dengan user pengguna SIMPUS e-Link dengan melibatkan user dalam tahap perancangan, uji coba, implementasi dan pengembangan sistem sehingga user merasa berperan dalam sukses dan gagalnya

sistem serta hal-hal yang diperlukan user bisa didapatkan dalam aplikasi.

Gambaran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Tabel 7. Gambaran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Variabel	Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Persepsi Manfaat	3	5,9	48	94,1	51	100
Persepsi Kemudahan	5	9,8	46	90,2	51	100
Persepsi Aktual	14	27,5	37	72,5	51	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi terhadap manfaat SIMPUS e-Link, sebagian besar pada katagori baik sebanyak 48(94,1%) orang. Persepsi Kemudahan, pada katagori cukup sebanyak 5(9,8%) dan baik;46(90,2%). Penggunaan aktual pada katagori cukup sebanyak 14(27,5%) orang dan baik; 37(72,5%) orang. Tidak terdapat responden yang memberikan nilai kurang pada masing – masing variabel.

Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e- Link

Tabel 8. Hubungan Persepsi Manfaat Dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Deskripsi Statistik	Nilai Statistik	Keterangan
Minimum	52	Ho Ditolak ($p < (\alpha:0,005)$)
Maksimum	75	Ada hubungan yang kuat
Mean	67,5	
Nilai P	0,0001	
r	0,84	
n	51	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai p atau signifikansi = 0,0001, sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan aktual SIMPUS e- Link. Dan nilai $r = 0,84$, yang berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi manfaat dengan penggunaan actual SIMPUS e- Link.

Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan

Dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Tabel 9. Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dengan Penggunaan Aktual SIMPUS e-Link

Deskripsi Statistik	Nilai Statistik	Keterangan
Minimum	47	Ho Ditolak ($p < (\alpha$
Maksimum	74	Ada hubungan yang kuat
Mean	64,41	
Nilai P	0,0001	
r	0,78	
n	51	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai p atau signifikansi = 0,0001, sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link. Dan nilai $r = 0,78$, yang berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link.

SIMPULAN

Responden memberikan persepsi terhadap manfaat SIMPUS e-Link, sebagian besar pada katagori baik. Persepsi terhadap kemudahan SIMPUS e-Link sebagian besar pada katagori baik. Penggunaan aktual sebagian besar pada katagori baik. Tidak terdapat responden yang memberikan nilai kurang pada masing – masing variabel. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan penggunaan aktual SIMPUS e- Link. Ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi manfaat dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan actual SIMPUS e-Link. Ada hubungan yang positif dan kuat antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan aktual SIMPUS e-Link.

REFERENSI

- Adams, D. A., Nelson, R. R., dan Todd, P. A. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, vol. 16, no.2, hlm. 227-247.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warshaw, P.R., 1989. User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science (online)*, Vol. 35 Iss. 8, hlm. 982-1003.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.004/Menkes/SK/I/2003. Kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan. Jakarta: Depkes RI
- Djuniarto, Ignatius. 2018. Analisis Model Penerimaan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) e-Health di Puskesmas Kabupaten Bantul, Yogyakarta. 2018 Agust Available from URL <http://repository.umsida.ac.id/handle/123456789/20996>
- Igbaria, M. 1992. User Acceptance of Microkomputer Technology: An Empirical Test. *Omega*, vol. 21 no. 1, hlm. 73-90
- Jogiyanto, H.M. 2000. Sistem Informasi Berbasis Komputer. Konsep Dasar dan Komponen. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2002. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 932/Menkes/SK/VIII/2002 Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Laporan Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: KeMenKes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 tahun 2019. Sistem Informasi Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022. Rekam Medis Elektronik. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kominfo Trenggalek. 2020. Pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan aplikasi e-link. Diakses: 16 Desember 2020. <https://kominfo.trenggalekkab.go.id>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno Palupi. 2015. *Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Pengguna Dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. [Tesis]. Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS.
- Sedyo Pinerdi S., dkk. 2020. Analisis Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kabupaten Jember. *Manajemen Kesehatan Indonesia*. Vol 8. No. 3. Desember 2020 :136 – 14.
- Seila Riska Faricha Daerina. 2018. Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan Dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember. *Pengembangan Teknologi dan Informasi Ilmu Komputer UNIBRAW*. Vol.2. No. 11 Agustus 2018:
- Sri Hartini Gea. 2022. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan Aktual Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode TAM (Technology Acceptance Model). *Health Sains*. Vol 3. No. 3. 2022
- Sun, H. dan Zhang, P. 2003. *A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance*. Working Paper Syracuse University
- Thompson, R. L., Higgins, C.A., dan Howell, J.M. 1991, Personal Computing: Toward a Conceptual Model Utilization. *MIS Quartely*, vol. 15, no. 1, hlm. 125-143.
- Wijaya, P. S. (2005). Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.